

Literature Review: Penggunaan Barcode Pada Inventory Management Pada Perusahaan Retail

Fanny Noviany Alimin¹, Tatang Permana², Dwi Novi Wulansari^{3*}

^{1,3}Teknik Logistik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

²Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: ¹fannynoviany@upi.edu, ²permana@upi.edu, ³dwinovi@upi.edu

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 01/07/2025

Disetujui: 25/07/2025

Abstrak

Inventory memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi. peran Inventory sendiri penting karena menjadi bahan baku dan penolong dalam proses produksi. Jika kita menggunakan *inventory management* dengan baik maka inventory dalam logistik akan teratur namun jika menggunakannya tidak baik akan menyebabkan turunnya mutu, harga, pelayanan sampai dengan probabilitas itu sendiri. Adapun contoh kegiatan *inventory management* yaitu barcode untuk memudahkan kegiatan penyediaan barang. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah *literature review* dengan menggunakan jurnal sebanyak 717.500, diambil 20 jurnal yang sesuai dengan penelitian artikel ilmiah ini. Fungsi utama dari manajemen persediaan adalah untuk memastikan bahwa semua jenis persediaan tersedia setiap saat. Dalam membantu proses manajemen inventori terdapat perkembangan berbasis teknologi yaitu dengan perangkat lunak yang di dalamnya terdapat barcode untuk menscan barang dalam pergudangan. Barcode pada perusahaan retail memudahkan dalam mendata barang saat barang keluar maupun saat barang masuk.

Kata Kunci: Barcode, *Literature Review*, Perusahaan Retail

Abstract

Inventory has a very important role to support production activities. The role of Inventory itself is important because it is a raw and auxiliary material in the production process. If we use inventory management properly, the inventory in logistics will be regular, but if we use it improperly, it will cause a decrease in quality, price, service, up to the probability itself. An example of inventory management activities is barcodes to facilitate goods supply activities. The research method that the author uses is literature review using 717,500 journals, author took 20 journals that are in accordance with the research of this scientific article. The main function of inventory management is to ensure that all types of inventory are available at all times. In assisting the inventory management process, there are technology-based developments, namely software that includes a barcode to scan goods in warehousing. barcodes in retail companies make it easy to record goods when goods go out and when goods come in..

Keywords: Barcode, *Literature Review*, Perusahaan Retail.

I. PENDAHULUAN

Inventory memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung kegiatan produksi. Kegiatan produksi ialah kegiatan pengolahan menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen salah satu kegiatannya yaitu memerlukan bahan baku sesuai dengan kebutuhan

konsumen dimana kegiatan produksi ini diselenggarakan oleh perusahaan (Situmeang et al., 2025). Adapun penjelasan dari persediaan atau inventory sendiri yaitu istilah umum untuk sesuatu atau sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mengantisipasi permintaan. Peran Inventory sendiri penting karena menjadi bahan baku dan penolong dalam proses produksi. (Ruspindi & Nurmutia, 2021; Saputra, 2022)

Dalam industri manufaktur proses persediaan tidak hanya meliputi *finishing goods* dari produksi barang namun dapat juga meliputi *raw material* atau barang setengah jadi. Persediaan tidak hanya berhubungan dengan barang saja adapun persediaan di perusahaan berupa jasa pelayanan atau penyaluran kepada konsumen seperti contohnya yaitu ketersediaan informasi. (Indonesia, 2022). Alasan hadirnya persediaan barang dari bentuk mentah sampai barang jadi yaitu;

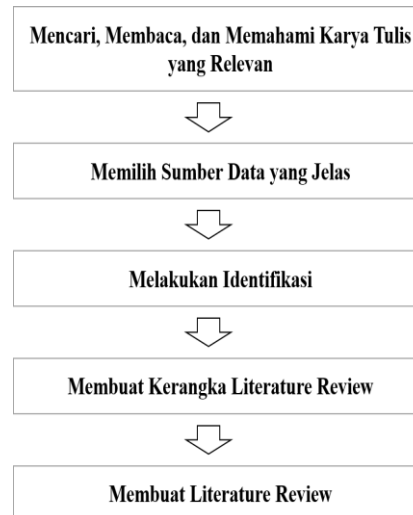
1. Dapat menghilangkan resikonya barang yang terlambat datang atau bahan yang dibutuhkan perusahaan
2. Dapat melakukan *refund* barang pada material yang dipesan itu tidak baik
3. Dapat menggunakan kembali bahan yang tidak ada di pasaran pada barang musiman
4. Dapat mempertahankan kinerja operasi perusahaan lancar dalam proses produksi
5. Merupakan mesin yang stabil
6. Dapat memberikan jasa atau pelayanan kepada customer atau pelanggan dengan baik sesuai keinginannya
7. Dapat membuat pemasok produksi tidak sesuai dengan penjualnya.

Kegiatan logistik dapat berjalan dengan lancar jika sesuai dengan permintaan customer atau konsumen maka dalam persediaan dan penyimpanan memerlukan penanganan yang tepat tentunya maka disini peran *inventory management* berfungsi. Pengertian dari *Inventory management* sendiri ialah satu masalah yang khusus dimana sifatnya mendasar atau fundamental di dalam perusahaan. Menurut Rajeev di dalam perusahaan dagang atau jasa, inventory merupakan paket yang signifikan atau penting dari aset lancar pada beberapa bisnis. Jika kita menggunakan *inventory management* dengan baik maka inventory dalam logistik akan teratur namun jika menggunakannya tidak baik akan menyebabkan turunnya mutu, harga, pelayanan sampai dengan probabilitas itu sendiri (Dewi & Andriyani, 2018)

Adapun contoh kegiatan *inventory management* yaitu barcode untuk memudahkan kegiatan penyediaan barang. Sistem ini menggunakan sebuah *software* atau aplikasi yang mengutamakan pada sistem komputerisasi aset inventory, dimulai dengan penerimaan aset barang, penempatan aset barang sesuai dengan lokasi unit hingga perhitungan penurunan aset sendiri. Maka dari itu, aset menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan, lembaga dan lainnya. Dalam artikel ilmiah ini penulis melakukan penelitian untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti apa itu *inventory management* dan fungsinya, serta bagaimana implementasi barcode untuk *inventory management* pada perusahaan retail.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2022 yaitu pada bulan Oktober sampai November 2022. Tempat dilakukan penelitian ini ialah pada sector perusahaan retail. Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini ialah literature review dengan menggunakan jurnal yang berasal dari berbagai sumber. Dari jurnal sebanyak 717.500, diambil 20 jurnal yang sesuai dengan penelitian artikel ilmiah ini. Kata kunci yang digunakan adalah Barcode, *Inventory management*, Perusahaan Retail. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 1. Tahapan Metode Literature Review

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu *inventory management*, mengetahui fungsi *inventory management* dan juga penggunaan barcode pada *inventory* dalam perusahaan *retail*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Inventory management*

Menurut Hansen dan Mowen, manajemen persediaan adalah model persediaan tradisional berdasarkan permintaan. Pengendalian Biaya persediaan menjadi fokus pada manajemen persediaan. Biaya persediaan yang di rekognisi dalam persediaan terdapat tiga jenis, yaitu: (1) Biaya untuk menyediakan persediaan (biaya selai produk tersebut); (2) Biaya yang berkaitan dengan penyimpanan persediaan; dan (3) biaya tidak memiliki persediaan di tangan saat dibutuhkan. (Teknologi, 2021)

Penerapan *inventory management* berdampak signifikan pada suatu bisnis. Hal tersebut disebabkan oleh implementasi yang efektif untuk meminimalkan biaya persediaan dan mengurangi sumber daya yang tidak perlu (Hong Leng). Menurut Hansen dan Mowen, *inventory management* itu sendiri adalah tradisional *inventory capital* berdasarkan permintaan yang diantisipasi, serta bertujuan mencegah terjadinya out-of-stock, mencegah overstock atau kelebihan persediaan, dan menghindari hadiah kecil (Nusantara, 2021).

Manajemen persediaan memiliki penerapan yang berdampak signifikan dalam bisnis dikarenakan pelaksanaan yang cukup efektif dalam mengurangi biaya persediaan dan sumber daya yang tidak perlu (Ruspindi & Nurmutia, 2021). Menurut Hansen dan Mowen, manajemen persediaan itu sendiri adalah modal persediaan konvensional yang sesuai dengan permintaan untuk antisipasi, serta bermaksud dalam mencegah stock out persediaan, mencegah penumpukan perseidaan yang akan terlalu banyak atau berlebihan lalu menghindari hadiah kecil. Manajemen persediaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen persediaan tradisional, yang merupakan upaya dalam memilih tingkat persediaan yang cocok dengan menghitung harga optimal melalui sistem persediaan yang cukup signifikan, ada banyak pemasok, departemen, spesialis tenaga kerja, pusat layanan dan keterlibatan karyawan.
2. *Just in time* (manajemen persediaan) adalah ekosistem berbasis permintaan yang menarik untuk memenuhi permintaan yang ada, bukan dengan mendorong barang ke dalam sistem pada waktu tertentu berdasarkan permintaan yang diharapkan. Tujuan strategis dari metode ini adalah untuk meningkatkan keuntungan dan daya saing perusahaan dari kompetitor (Suryadin, 2021).

Teknik atau proses salah satu peran terpenting dalam manajemen ketersediaan. Teknik manajemen persediaan sangat kompleks, terutama bagi perusahaan atau organisasi. Namun, dasarnya sama karena hanya berbeda dalam ukuran atau jenis organisasi. Proses pengelolaan persediaan dimulai dari barang yang akan dikirim ke area penerima gudang sebagai bahan baku, kemudian ditempatkan di gudang (Of et al., 2022). Barang - barang tersebut kemudian akan dikirim ke area stock dan kemudian dikirim ke pengelola produksi. Pada teknik ini, barang jadi akan dikirim dari bahan baku dan juga barang jadi akan di pulangkan ke area stock lalu akan disimpan dan di transfer ke customer.(Riyadi & Manan, 2022)

Manajemen persediaan pada proses pelaksanaannya memiliki beberapa hal yang perlu dipertimbangkan terkait biaya, Hal - hal tersebut diantaranya yaitu Biaya per unit atau Item cost dan biaya pemesanan atau Order Cost. (Indrianasari, 2017) Biaya pemesanan (Order cost) terdiri:

- a. Biaya pembelian atau Purchasing Order,
- b. Biaya penerimaan atau Receiving Order,
- c. Biaya penanganan persediaan atau carrying cost,
- d. Biaya modal atau Cost of Capital,
- e. Biaya Kekurangan persediaan atau Stockout cost
- f. Biaya persiapan secara personal atau Set Up Cost
- g. Asuransi dan pajak atau Cost of storage
- h. Biaya kendaraan atau Transportation Cost

Fungsi *Inventory management*

Fungsi utama dari manajemen persediaan adalah untuk memastikan bahwa semua jenis persediaan tersedia setiap saat (Accurate, 2020). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan persediaan dan berjaga-jaga ketika persediaan yang dibutuhkan tidak tersedia, sehingga perusahaan tetap dapat menjamin kelancaran proses produksi. Selain itu, manajemen persediaan juga bekerja untuk mengantisipasi apabila pesanan persediaan tidak sesuai dengan kebutuhan. Fungsi lainnya mencakup optimalisasi tingkat persediaan agar tidak terjadi kelebihan (*overstock*) maupun kekurangan (*stockout*), menjaga efisiensi biaya logistik, serta meningkatkan akurasi data inventaris melalui integrasi sistem digital seperti barcode, QR code, dan ERP. Manajemen persediaan yang efektif juga mendukung pengambilan keputusan strategis, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta mempercepat waktu respons terhadap perubahan permintaan pasar.

Penggunaan teknologi barcode dalam manajemen persediaan membantu meningkatkan efisiensi proses logistik dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan stok. Sistem inventory berbasis barcode memiliki dampak positif terhadap peningkatan akurasi data dan pengurangan waktu siklus penyediaan barang. Selain itu, integrasi teknologi barcode dengan Internet of Things (IoT) dalam sistem inventori retail memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap pergerakan barang dan memungkinkan pengambilan keputusan secara real-time.

Penggunaan Barcode pada Perusahaan Retail

Pengertian dari Barcode menurut Malik (2010) dalam harfiah yaitu kode berbentuk garis seperti batangan balok dan berwarna hitam putih yang memiliki ketebalan berbeda pada masing - masing garis dan tersusun rapi namun berbeda ukuran dimana barcode sendiri diisi oleh kode yang memiliki informasi seperti jenis harga barang. Peletakan kode ini sendiri diatas label pembungkus barang. Adapun beberapa teknologi yang diterapkan pada sistem barcode ini, yaitu :

1) Teknologi Laser

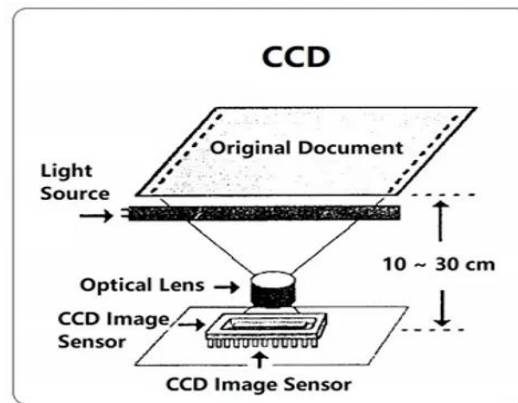
Laser ini menggunakan teknologi bernama diode yang memiliki kekuatan 650ns. Laser ini memiliki kekuatan yang sama dengan kekuatan laser pada alat pointer presentasi. Cara kerja teknologi laser ini dengan cara menambahkan sebuah motor yang bergerak cepat ke kiri dan ke kanan sampai membuat kode.

2) Teknologi CCD (Charged Coupled Device)

Cara kerja laser ini yaitu dengan menggunakan infra merah yang berbeda dengan sistem laser kamera. Pada teknologi CCD memiliki kepekaan yang masih dibawah sistem laser. Cara kerja teknologi CCD ini tidak perlu tegak lurus seperti menggunakan laser pada barcode lainnya namun menggunakan sudut saja.

3) Teknologi Linear Imager

Ini adalah teknologi yang menggunakan kombinasi tiga aspek yaitu kekuatan CCD, kemampuan membaca barcode 2 dimensi, dan kepekaan laser.



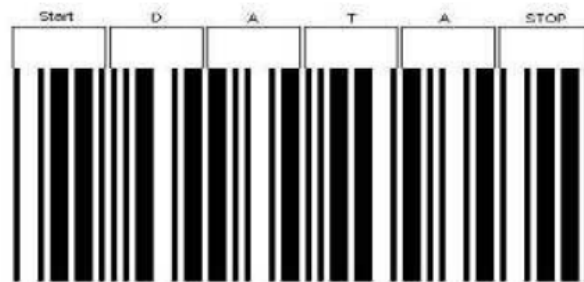
Gambar 2. Teknologi CCD (Changed Complred Device)
Sumber: ((“Contact Image Sensor (CIS) Technology,” n.d.)

Barcode memiliki dua jenis yaitu Linear Code (Barcode dengan satu dimensi) dan Matrix Code (Barcode dengan dua dimensi). Contoh Linear code atau barcode dengan satu dimensi bisa dilihat di produk swalayan. Manfaat dari barcode ini sendiri dapat meningkatkan akselerasi dalam melayani pelanggan dan dapat membantu dalam proses pembayaran karena data yang disimpan akurat. Setelah kita ketahui ada dua jenis barcode, yaitu :

A. Linear Code (Barcode dengan satu dimensi)

1. Kode 39 (Kode 3 dari 9)

Merupakan barcode yang memiliki ciri yaitu kerapatan sangat tinggi dan Panjang garis bervariasi dan merupakan salah satu barcode alphanumeric (Full ASCII). Barcode ini biasanya digunakan dalam logistik yaitu asset tracking, atribut pengenalan identitas, dan Inventory.



Gambar 3. Barcode code 39
Sumber: (Wayangkau, 2017)

2. Kode 128

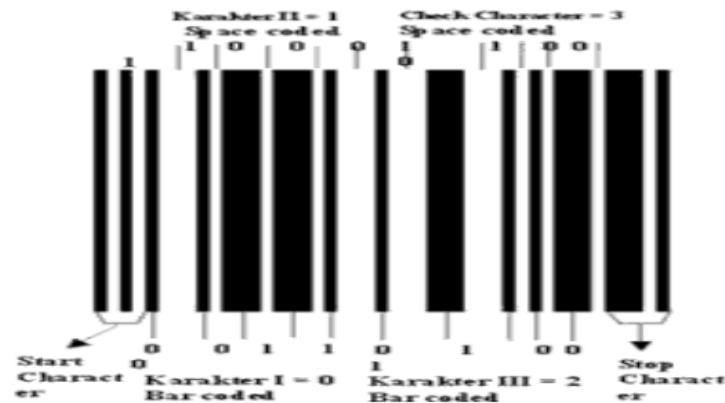
Sama dengan nomor satu, barcode ini merupakan barcode alphanumeric (FULL ASCII) dan cirinya pun sama. Barcode ini dapat digunakan pada sistem shipping dan warehouse management (Dalam mengatur pengelolaan Gudang).



Gambar 4. Barcode code 128
Sumber: (Wayangkau, 2017)

3. Interleaved 2 dari 5 (ITF)

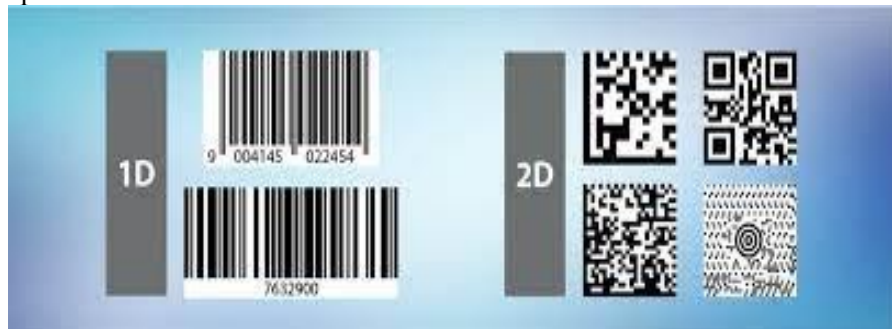
Barcode yang memiliki bentuk numerik dan bentuknya sama dengan barcode lain. Barcode ini biasanya digunakan dalam laboratorium dan industri.



Gambar 5. Interleaved 2 of 5
Sumber: (Wayangkau, 2017)

B. Barcode 2 dimensi

Barcode dua dimensi hampir mirip dengan barcode 1 dimensi, hanya saja memuat ratusan digit karakter dengan tampilan yang berbeda dan juga dipastikan lebih canggih dari linear code. Contoh dari barcode dua dimensi adalah QR Code dan PDF417 yang mampu menyimpan lebih dari 2000 karakter. Sekarang barcode tipe dua dimensi banyak dipergunakan oleh perusahaan manufaktur dengan skala besar. Barcode ini dinilai lebih efisien karena label barcode berukuran lebih kecil namun memiliki daya simpan yang lebih banyak. Hanya saja harga scanner untuk barcode 2 dimensi terbilang cukup mahal.



Gambar 6. Barcode dua dimensi
Sumber: (DKP, 2017)

Untuk itu penggunaan barcode dua dimensi saat ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan manufaktur dengan skala yang cukup besar. Dalam penggunaan barcode dua dimensi ini jauh lebih efisien dikarenakan ukuran labelnya lebih kecil dari barcode linear atau barcode satu dimensi. Namun sayangnya penggunaan barcode dua dimensi ini masih terbilang mahal sehingga penggunaanya masih terjangkau. (Dewi & Andriyani, 2018)

Penggunaan Barcode pada Perusahaan Retail

Dalam membantu proses manajemen inventori terdapat perkembangan berbasis teknologi yaitu dengan perangkat lunak yang di dalamnya terdapat barcode untuk menscan barang dalam pergudangan.(Chahyadi Eirene Emaretta, Mulya Teguh Wijaya, 2018). Tampilan dari aplikasi manajemen inventory barang terdiri dari tampilan halaman login, halaman barang masuk, halaman barang keluar, halaman stok akhir dan halaman laporan. Berikut merupakan tahapan serta contoh dari tampilan aplikasi mobile pada *inventory management* dengan memanfaatkan barcode pada perusahaan UNIBIS.

1) Tampilan Awal Halaman masuk

Merupakan halaman awal masuk dengan memasukkan seperti Username (nama pengguna), Password (Kata sandi) dan jenis pengguna, misal kepala keamanan gudang. Nantinya aplikasi akan melakukan pembenaran mengenai nama pengguna dan kata sandi yang sudah dimasukkan, jika tidak sebanding akan masuk notifikasi untuk pembenaran.



Gambar 7. Tampilan Halaman Login
Sumber: (Alda, 2021)

- 2) Tampilan Halaman untuk data barang yang masuk
Halaman ini memungkinkan pekerja untuk memasukkan data tentang barang yang direkam oleh pemindai barcode dan melengkapi semua data barang. Notifikasi akan ditampilkan jika data item tidak diisi dengan lengkap.



Gambar 8. Tampilan Halaman Data Barang Masuk
Sumber: (Alda, 2021)

- 3) Tampilan Halaman untuk data barang yang keluar
Tenaga kerja dapat memasukkan data barang yang akan keluar pada halaman ini dengan menggunakan scanner barcode lalu mengisi data dengan lengkap. Jika pengisian data tidak lengkap maka akan diberi notifikasi.



Gambar 9. Tampilan Halaman Barang Datang Keluar
Sumber: (Alda, 2021)

- 4) Tenaga kerja pada halaman ini dapat persediaan barang terakhir dengan barcode scanner yang ada di barang tersebut.



Gambar 10. Tampilan Halaman Laporan
Sumber: (Alda, 2021)

- 5) Halaman dengan tampilan laporan
Data barang masuk atau keluar yang telah diproses pada halaman ini bisa dilihat oleh tenaga kerja. Tenaga kerja dapat memilih jenis laporan apa yang telah diproses.

Barang Masuk Barang Keluar Stok Akhir Laporan			
Pilih Jenis Laporan		BARANG MASUK	
Kode Barang	Nama Barang	Tanggal	Barang Masuk
8887229150226	Cream Crackers	23/07/2019	50 Pcs
8887229068286	Mega Chocolate	23/07/2019	30 Pcs
8887229028310	Bon Bon	23/07/2019	25 Pcs

Gambar 11. Tampilan Halaman Laporan
Sumber: (Alda, 2021)

Keuntungan Penggunaan Barcode

Keuntungan yang dapat dinikmati dari penggunaan barcode:

1. Proses memasukkan data lebih akurat dan lebih cepat
 2. Tingkat akurasi dan ketepatan yang lebih tinggi
 3. Biaya berkurang karena minim kesalahan pencatatan data
 4. Mengurangi pekerjaan berulang
 5. Meningkatkan hasil kerja manajemen dalam membuat keputusan untuk bersaing dengan kompetitor
- Dengan demikian, barcode pada perusahaan retail memudahkan dalam mendata barang saat barang keluar maupun saat barang masuk. Barang menjadi lebih tertata, ketelitian dan keakuratan yang lebih tinggi, lebih mudah ditemukan, dan lebih mudah dalam mengolah data yang ada, karena penggunaan barcode ini berhubungan dengan aplikasi yang dibuat dan digunakan oleh perusahaan retail. (Wijaya & Wingdes, 2017)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan produksi diselenggarakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen untuk memenuhi permintaan konsumen. Inventori berperan penting dalam proses produksi karena menyediakan bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi, dan barang jadi yang diperlukan dalam pemenuhan permintaan konsumen. Agar kegiatan logistik berjalan dengan lancar, persediaan dan penyimpanan memerlukan penanganan yang tepat. *Inventory management* hadir dengan sistem barcode untuk memudahkan kegiatan persediaan barang. Barcode menggunakan sebuah software atau aplikasi yang berbentuk garis balok berwarna putih dan hitam dengan ketebalan berbeda yang tersusun rapi. Baris balok tersebut diisi oleh kode yang berisikan informasi mengenai suatu barang. Barcode biasa terletak pada label packaging suatu barang dan memiliki beberapa jenis seperti kode 39,

kode 128, interleaved 2 dari 5, QR Code dan PDF417. Salah satu keuntungan dari penggunaan barcode ialah proses input data lebih cepat dengan tingkat akurasi dan ketelitian yang lebih tinggi karena berhubungan dengan aplikasi yang digunakan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (2020, April). *Pengertian Manajemen Persediaan, Fungsi Dan Metode Yang Digunakan*. Accurate.
- Alda, M. (2021). *Pemanfaatan Barcode Scanner Pada Aplikasi Manajemen Inventory Barang Berbasis Android*. Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer), 10(3), 368–375. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i3.1175>
- Chahyadi Eirene Emaretta, Mulya Teguh Wijaya, E. M. P. (2018). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.7 No.2. *Calyptra*, 2(2), 1–12.
- Contact Image Sensor (CIS) Technology*. (n.d.). Cmos Sensor.
- Dewi, M. A., & Andriyani, R. (2018). *Implementasi Scrum Model Development Pada Monitoring Inventory Control Cleaning Equipment dan Chemical PT. Explore Global Solution*. Jurnal ULTIMA InfoSys, 8(2), 112–117. <https://doi.org/10.31937/si.v8i2.669>
- DKP. (2017). *Apa Itu Barcode 1D & 2D ?*
- Indonesia, B. (2022). *Pentingnya Sistem Manajemen Inventory Bagi Usaha Ritel*. Borong Indonesia.
- Indrianasari, E. (2017). *Rancangan Sistem Informasi Manajemen Inventory pada Toko Mutiara Sari di Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 6(1), 21–25.
- Nusantara, PT. M. T. (2021). *Manajemen Persediaan Barang Pada Perusahaan*. Majapahit Teknologi.
- Of, I., Managed, V., To, I., The, R., Effect, B., The, I., Chain, S., The, O., & Industry, B. (2022). *Implementasi Vendor Managed Inventory Untuk Mengurangi Bullwhip Effect Pada*. 04(1), 26–30.
- Riyadi, S., & Manan, A. (2022). *Dengan Metode Supply Chain Management Dan Inventory Management Berbasis Website*. 02(01), 1–7.
- Ruspendi, & Nurmutia, S. (2021). *Analisis Pengendalian Persediaan Battery Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) di Shop & Drive Fatmawati Jakarta Selatan*. Jurnal Industri & Teknologi Samawa.
- Saputra, F. D. I. (2022). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jus Buah Dengan Pendekatan ABC & EOQ Dalam Menentukan Persediaan Bahan Baku di PT. XYZ*. Jurnal Industri & Teknologi Samawa.
- Situmeang, S. J., Rohendi, D., & Okitasari, H. (2025). *Analisis Kinerja Manajemen Persediaan Dengan Metode Inventory Turnover Pada Danone*. Jurnal Industri & Teknologi Samawa, 6(1), 2025.
- Suryadin, I. T. (2021). *Perancangan Sistem Inventory Barang Di Gudang DRW Skincare Purworejo Dengan Kode QR*. Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika, 9 (2), 82–107.
- Teknologi, G. (2021). *Apa Itu Manajemen Persediaan Beserta Jenis dan Fungsinya*. Jubelio.
- Wayangkau, I. H. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Barcode Dalam Pembuatan Aplikasi Sistem Kehadiran Karyawan Pada Kantor LPP RRI Regional Merauke*. 6(1), 47–56.
- Wijaya, T., & Wingdes, I. (2017). *Penerapan Kontrol Stok dalam Sistem Informasi Dagang Dengan Metode Perpetual Inventory System*. CogITo Smart Journal, 3(1), 20. <https://doi.org/10.31154/cogito.v3i1.42.20-31>